

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku *herding*, dan media sosial terhadap keputusan investasi saham pada kelompok usia produktif yang dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini sejalan dengan *Behavioral Finance Theory* yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979), yang menyatakan bahwa pemahaman dan pengendalian kognitif individu dapat membantu meminimalkan bias perilaku dalam pengambilan keputusan. Investor dengan literasi keuangan yang baik mampu memahami risiko dan imbal hasil, melakukan perencanaan keuangan investasi, serta lebih rasional dalam menentukan keputusan investasi saham.

2. Pengaruh Perilaku *Herding* terhadap Keputusan Investasi Saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perilaku *herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Namun demikian, arah pengaruh ini tidak sejalan dengan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa perilaku *herding* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi saham, sehingga hipotesis tersebut ditolak.

Perbedaan arah pengaruh ini dapat dijelaskan menggunakan teori yang telah digunakan dalam penelitian ini. Banerjee (1992) dan Bikhchandani *et al.* (2001) menjelaskan bahwa perilaku *herding* muncul ketika individu menghadapi keterbatasan informasi dan ketidakpastian, sehingga mengikuti keputusan investor lain dianggap sebagai strategi rasional. Dalam konteks kelompok usia produktif, khususnya investor pemula, perilaku *herding* dapat berfungsi sebagai *herding* informasional, yaitu mengikuti keputusan mayoritas yang diyakini memiliki informasi atau pengalaman yang lebih baik.

Selain itu, Chang *et al.* (2000) menyatakan bahwa *herding* tidak selalu mencerminkan perilaku irasional, terutama ketika pasar berada dalam kondisi tidak pasti. Investor dapat menggunakan sinyal sosial sebagai referensi dalam mengambil keputusan investasi. Temuan ini juga sejalan dengan Wicaksono *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa bagi investor pemula, perilaku *herding* dapat membantu dalam mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Dengan demikian, meskipun secara teoritis *herding* sering diasosiasikan dengan perilaku irasional, dalam konteks penelitian ini perilaku *herding* justru memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham karena berperan sebagai mekanisme adaptif dan pembelajaran bagi investor usia produktif.

3. Pengaruh Media Sosial terhadap Keputusan Investasi Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kaplan dan Haenlein (2010) yang menyatakan bahwa media sosial merupakan sarana pertukaran informasi yang cepat dan luas. Dalam perspektif *Behavioral Finance Theory* Kahneman dan Tversky, 1979, media sosial berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi persepsi dan emosi investor, sehingga dapat membentuk keputusan investasi saham, terutama pada kelompok usia produktif yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi.

4. Kesimpulan Umum

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa keputusan investasi saham pada kelompok usia produktif dipengaruhi oleh literasi keuangan sebagai faktor internal, perilaku *herding* sebagai faktor psikologis, dan media sosial sebagai faktor eksternal. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam membentuk perilaku investasi investor di era digital, sebagaimana dijelaskan dalam *Behavioral Finance Theory*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Saran Terkait Literasi Keuangan

Bagi investor usia produktif, disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan, khususnya pemahaman mengenai instrumen saham, analisis risiko dan *return*, serta perencanaan investasi jangka panjang. Peningkatan literasi keuangan dapat membantu investor dalam menyaring informasi pasar secara lebih rasional dan menghindari keputusan investasi yang bersifat spekulatif. Selain itu, pihak regulator dan lembaga keuangan diharapkan dapat memperluas program edukasi keuangan yang bersifat praktis dan mudah diakses, terutama bagi investor pemula.

2. Saran Terkait Perilaku *Herding*

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku *herding* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham, investor usia produktif disarankan untuk memanfaatkan *herding* sebagai sarana pembelajaran sosial, bukan sebagai satu-satunya dasar pengambilan keputusan. Investor tetap perlu mengombinasikan informasi yang diperoleh dari investor lain dengan analisis pribadi agar keputusan investasi yang diambil lebih optimal. Selain itu, komunitas dan forum investasi diharapkan dapat menyajikan diskusi yang edukatif dan berbasis data agar perilaku *herding* yang terbentuk bersifat konstruktif.

3. Saran Terkait Media Sosial

Media sosial terbukti berperan penting dalam memengaruhi keputusan investasi saham, sehingga investor usia produktif disarankan untuk lebih selektif dalam mengonsumsi informasi investasi yang beredar di media sosial. Investor perlu memperhatikan kredibilitas sumber informasi serta menghindari konten yang bersifat spekulatif dan menyesatkan. Bagi *content creator* dan *influencer* keuangan, diharapkan dapat menyajikan konten edukatif dan bertanggung jawab agar media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan investasi saham yang rasional dan berkelanjutan.